

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1

Niken Larasati^{1,a}, Nadia Husna²

^{1,2} Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,

Email: mylaraslarashaty@gmail.com,

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 28 July 2023

Revised : 7 August 2023

Accepted: 10 August 2023

Keyword

Blood pressure,

Hypertension,

Prolanis.

ABSTRACT

Background: Based on the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, it was stated that people suffering from chronic diseases had increased compared to the 2013 Riskesdas data, including hypertension. Patients with hypertension need to be vigilant because this disease often does not cause symptoms and can cause death. This is a challenge for the government to be able to cope with the increasing population of hypertension patients in the community. Adherence and good understanding in carrying out therapy can affect blood pressure and gradually prevent complications. The Chronic Disease Management Program (PROLANIS) is a government program that involves participants, health facilities, and BPJS Kesehatan in an integrated manner as an effort to achieve therapeutic targets and optimal quality of life in an effective and efficient manner. **Purpose:** This study was conducted to determine the effect of education on medication adherence to PROLANIS patients at Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta. **Methods:** This research is non experimental research and is analytic observational in nature. Data were collected retrospectively in June-September 2018, then the data were analyzed using the chi-square method. **Result:** Based on the data obtained, the distribution of adherence to the use of antihypertensive drugs was high adherence of 21.35%, moderate adherence was 48.31%, and low adherence was 28.10%. **Conclusion:** This study also shows that there is a significant relationship between the provision of education and compliance with PROLANIS patients taking medication at Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa masyarakat yang menderita penyakit kronis mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013, di antaranya yaitu penyakit hipertensi[1]. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mendominasi pengeluaran oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan[2]. Penyakit hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena kehadirannya tidak jarang muncul tanpa gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Di Kota Yogyakarta, hipertensi masuk dalam kategori 10 besar penyakit yang banyak ditemui di puskesmas. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah dengan

pengendalian primer yang meliputi sosialisasi penyakit hipertensi pada kelompok umum dan kelompok khusus[3].

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis, untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan dari program kesehatan ini adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal. Hal tersebut dapat tercapai dengan indikator yaitu 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil baik salah satunya pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit hipertensi sehingga diharapkan dapat mencegah munculnya penyakit komplikasi. Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif yang dikembangkan untuk penyakit kronis yang menyedot biaya paling besar[2].

Edukasi Prolanis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta[2]. Edukasi merupakan salah satu pelayanan kefarmasian yang diberikan oleh apoteker agar pasien dapat lebih memahami tujuan penggunaan obat dan mencapai target terapi.

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya target terapi pasien adalah kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap mencegah terjadi komplikasi[4]. Ketidakepatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi tenaga kesehatan. Jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 pada tahun 2017 menempati urutan kedua terbanyak setelah penyakit nasofaringitis[5]. Puskesmas Gamping 1 sebagai Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) tingkat 1 terus berupaya dalam memberikan layanan bagi pasien hipertensi agar pasien dapat mencapai target pengobatan dan kesehatan yang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ini merupakan penelitian non eksperimental dan bersifat observasional analitik. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta yang terdaftar sebagai peserta Prolanis yang masuk dalam kriteria inklusi. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Jumlah besaran sampel ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{114}{1 + 114(0,05)^2} = 88,71 = 89 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi 95% atau sig.=0,05

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah merupakan pasien Prolanis, memiliki rekap catatan hasil pemeriksaan tekanan darah pasien tersebut selama bulan Januari-Juni 2018 berturut-turut serta bukan pasien hipertensi dengan komplikasi.

Pengumpulan data terdiri atas data hasil wawancara dan rekap hasil pemeriksaan pasien. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian diperiksa kesesuaian dan kelengkapannya. Data kemudian diproses dengan pemberian skor. Apabila pasien rutin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas Gamping 1 selama bulan Januari-Juni 2018 maka skor untuk konsultasi medis/edukasi adalah 1. Namun apabila pasien tidak hadir dalam rentang waktu tersebut skornya adalah 0.

Untuk menilai kepatuhan minum obat pasien pada penelitian ini digunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8)[6]. Kuisisioner MMAS-8 terdiri dari 8 pertanyaan dan sebelum digunakan sebagai alat ukur telah dilakukan uji validitas dan sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Kuisisioner MMAS yang digunakan dalam penelitian ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di lembaga pendidikan Bahasa Inggris Universitas Gadjah Mada oleh Ingrid Faustine pada tahun 2012 yang disesuaikan dengan bentuk aslinya yaitu Bahasa Inggris.[7] Setiap kuesioner yang telah diisi oleh peserta kemudian dinilai dan dihitung jumlah yang diperoleh dan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepatuhan, kepatuhan tinggi (nilai 8), kepatuhan sedang (nilai 6- <8), dan kepatuhan rendah (nilai <6). Apabila peserta memiliki kepatuhan tinggi maka diberi skor 1, kepatuhan sedang diberi skor 2, dan kepatuhan rendah diberi skor 3.

Tahap terakhir dalam pemrosesan data yaitu kegiatan penyusunan dan peringkasan data ke dalam bentuk tabel. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*.

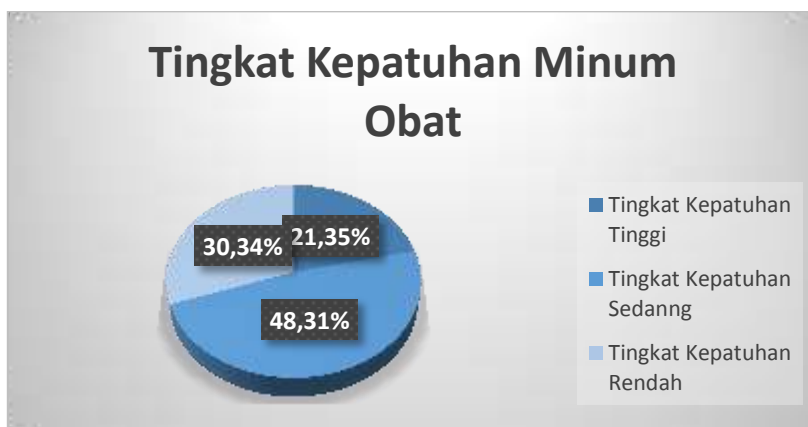
3. Hasil Dan Pembahasan

Penyakit hipertensi banyak diderita oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia adalah sekitar 15-20% dan terus mengalami peningkatan dengan adanya perubahan gaya hidup seperti stress, obesitas, serta kebiasaan merokok. Penderita hipertensi pada wanita lebih banyak 6% dibanding pada laki-laki. Adanya kenyataan di masyarakat bahwa penyakit hipertensi tidak terdiagnosa, tanpa gejala, serta tidak patuh dalam menjalani pengobatan mengakibatkan hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia[8].

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan faktor penentu keberhasilan terapi yang dijalani. Banyak faktor yang menyebabkan pasien menjalani pengobatan dengan tidak teratur, di antaranya yaitu tingkat pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, serta kepatuhan pengobatan[8]. Penelitian lain mengatakan, ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi disebabkan oleh kurangnya pemahaman pasien, kepercayaan budaya setempat, adanya efek samping obat, harga obat yang kurang terjangkau, serta akses pasien ke pelayanan kesehatan[9].

Total subyek penelitian yang termasuk dalam kriteria inklusi selama bulan Juni-September 2018 di Puskesmas Gamping 1 adalah 114, kemudian diambil sampel sebanyak 89 orang pasien secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.[10]

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat kepatuhan pasien didistribusikan menjadi; 30,43% pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah, 48,31% pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 21,35% pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat akan memberikan pengaruh pada capaian target terapi hipertensi. Pengobatan hipertensi merupakan terapi jangka panjang sehingga dibutuhkan motivasi, dukungan, dan tekad yang kuat untuk menjalaninya.



Gambar 1. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Konsultasi medis atau edukasi merupakan aktifitas bagi Prolanis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta dalam meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesehatan. Konsultasi medis biasanya memiliki jadwal yang disepakati bersama antara peserta dengan fasilitas kesehatan pengelola. Edukasi kepada kelompok peserta Prolanis diharapkan dapat memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara pemberian edukasi dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta memiliki nilai Asymp. Sig adalah 0,000 ($<0,005$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Tabel 11. Hubungan Konsultasi Medis/Edukasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Tingkat Kepatuhan	Edukasi		Asymp. Sig
	Tidak rutin mengikuti (%)	Rutin mengikuti (%)	
Kepatuhan tinggi	0	21.35	0.000
Kepatuhan sedang	10.11	38.20	
Kepatuhan rendah	26.97	3.37	

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang dilayani di fasilitas kesehatan tingkat pertama mayoritas memiliki kepatuhan yang rendah yaitu sebesar 53%[11]. Pasien Prolanis yang rutin melakukan kunjungan di Puskesmas Gamping 1 akan mendapatkan konsultasi langsung oleh dokter ketika pemeriksaan. Pada kegiatan ini dokter akan memberikan edukasi mengenai perkembangan penyakit pasien, hal-hal yang boleh dan harus dihindari oleh pasien serta mengingatkan untuk jadwal kedatangan pasien berikutnya sehingga pasien tidak sampai kehabisan obat di rumah. Penyampaian edukasi juga harus memperhatikan metode yang digunakan agar informasi dapat tepat sampai ke pasien sesuai dengan target yang akan dicapai. Edukasi terstruktur memiliki pengaruh bermakna terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastol pada kelompok hipertensi usia lanjut[12]. Selain edukasi yang disampaikan langsung oleh dokter, Puskesmas Gamping 1 juga rutin melaksanakan senam Prolanis. Pada kegiatan ini juga kerap diisi dengan pemberian edukasi kepada pasien oleh tenaga kesehatan internal maupun eksternal. Penelitian ini menunjukkan pasien Prolanis yang memiliki tingkat kepatuhan rendah juga memiliki rutinitas mengikuti konsultasi medis/edukasi yang rendah juga (3.37%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahasasti et al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Pemberian edukasi memberikan pemahaman kepada pasien terkait penatalaksanaan hipertensi yang dijalani[13]. Ketidakepatuhan minum obat merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pasien dengan penyakit kronis. Beberapa

intervensi dapat diberikan sebagai upaya peningkatan kepatuhan pengobatan pasien seperti kepatuhan minum obat, kepatuhan diet, dan kepatuhan dalam aktivitas keseharian. Edukasi dapat menjadi salah satu upaya agar pasien dapat lebih memahami kondisi kesehatan dan termotivasi untuk meningkatkan kepatuhan sehingga target terapi dapat tercapai [14].

Pencegahan dan pengelolaan hipertensi menjadi tantangan kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia [15]. Jika peningkatan tekanan darah dapat dicegah atau dikurangi, maka sebagian besar penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke dapat dicegah. Terdapat pengaruh Prolanis terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi. Pemantauan status kesehatan, *reminder*, aktivitas klub, *home visit*, edukasi pola makan, dan edukasi aktivitas fisik dapat menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi.

Salah satu cara untuk memperoleh tekanan darah yang terkontrol adalah dengan patuh mengkonsumsi obat antihipertensi. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi baik tekanan darah sistolik maupun diastolik [16], [17]

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh distribusi kepatuhan pemakaian obat antihipertensi adalah kepatuhan tinggi sebesar 21.35%, kepatuhan sedang sebesar 48.31%, dan kepatuhan rendah sebesar 28.10%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi dengan kepatuhan minum obat pasien PROLANIS di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Gamping 1 dan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan, "Hasil Utama RISKESDAS 2018," 2018.
- [2] BPJS Kesehatan, "Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)," 2014.
- [3] Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, "Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)," Yogyakarta, 2015.
- [4] H. A. Amartiwi, "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Surakarta," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [5] I. Azhar, "Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta," 2017.
- [6] M. P. Morisky DE, Krousel-Wood M, Islam T, Webber LS, Re RN, "New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Seniors With Hypertension," *J. Manag. Care*, vol. 15, no. 1, pp. 59–66, 2009.
- [7] I. Faustine, "Evaluasi Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Poliklinik Jantung RSUD Undata Palu Periode November-Desember 2011," Universitas Gajah Mada, 2012.
- [8] R. I. Pratiwi and M. Perwitasari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah," *Pros. 2nd Semin. Nas. IPTEK Terap.*, 2017.
- [9] B. A. and Olusegun, "Impact of Patient's Knowledge, Attitude, and Practices on Hypertension on Compliance with Antihypertensive Drugs in a Resource," *TAF Prev. Med. Bull.*, vol. 9, no. 2, pp. 87–92, 2010.
- [10] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- [11] R. K. Sinuraya, D. P. Destiani, I. M. Puspitasari, and A. Diantini, "Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung," *J. Farm. Klin. Ind*, vol. 7, no. 2, pp. 124–133, 2018.
- [12] Ayatullah, "Pengaruh Edukasi Terstruktur dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia Lanjut: Uji Klins Acak Tersamar Ganda," Universitas Indonesia, 2017.
- [13] I. D. Rahasasti and N. Laeliyah, "Pengaruh Edukasi Farmasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Kaliwedi Kabupaten Cirebon," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 7, 2020.
- [14] J. F. Kansil, M. E. Katuuk, and M. J. Regar, "Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Metode Focus Group Discussion terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat," *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, vol. 7, no. 1, 2019.
- [15] D. Frieska, "Pengaruh Prolanis terhadap Tekanan Darah Sistolik Pasien Hipertensi," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.
- [16] Sholehah, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- [17] P. K. R. Evadewi and S. Sukmayanti, "Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi di Denpasar Ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B," *J. Psikol. Udayana*, vol. 1, no. 1, pp. 32–42, 2013.